

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia selama hal itu dibutuhkan dalam pendistribusian barang, pergerakan aktifitas manusia maupun barang sebagai komponen mikro suatu perekonomian. Sektor transportasi haruslah mampu memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam segala kegiatan disemua lokasi yang berbeda dan tersebar dengan karakter fisik yang berbeda pula. Transportasi yang aman dan lancar, selain mencerminkan keteraturan kota juga mencerminkan kelancaran kegiatan perekonomian kota. Oleh karena itu, transportasi merupakan unsur yang sangat penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial politik dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor juga berperan positif sebagai penghubung antar wilayah atau kota.

Sejarah perkembangan manusia terhadap perkembangan kota dapat kita lihat bahwa manusia selalu berhasrat untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain guna mendapatkan keperluan yang dibutuhkan. Dalam hal ini manusia sangat membutuhkan suatu sarana transportasi yang disebut moda atau angkutan. Kebutuhan akan pelayanan transportasi orang pada daerah perkotaan biasanya dilayani oleh angkutan umum (AU). Angkutan umum adalah angkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan umum yang dilaksanakan dengan dua sistem yaitu sewa atau bayar. Peranan utama angkutan umum adalah melayani kepentingan mobilitas masyarakat dalam melakukan kegiatannya.

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu daerah Pemerintah Kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sekaligus merupakan Ibu kota Provinsi. Kota ini terletak dibagian timur Pulau Bangka. Kota Pangkalpinang terbagi dalam 7 Kecamatan yaitu Bukit Intan, Taman Sari, Pangkal Balam, Rangkui, Gerunggang, Gabek dan Girimaya.

Memiliki wilayah seluas 118,408 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 196,202 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang 2015).

Kabupaten Bangka Barat terbagi dalam 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Kelapa, Tempilang, Muntok, Simpang Teritip, Jebus, Parittiga. Jumlah penduduk sebanyak 196,598 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Muntok 2015). Jarak tempuh dari Bandara Depati Amir ke Kota Muntok kurang lebih 138 km. Kepadatan penduduk tersebut berimbas pada tingginya keinginan masyarakat untuk bepergian guna mendapatkan keperluan yang dibutuhkan, dan mayoritas masyarakat menggunakan angkutan umum sebagai sarana untuk bepergian.

Pelayanan Angkutan Umum yang melayani trayek Bandara Depati Amir – Muntok yang dimiliki pemerintah di bawah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah DAMRI. Selain Perusahaan yang dikelola Pemerintah terdapat juga Perusahaan PT. Trans Mandiri dan FD Trans yang dikelola oleh pihak swasta. Angkutan Umum ini bertugas dan berwenang untuk menyelenggarakan jasa angkutan umum untuk penumpang rute angkutan umum antar kota dalam propinsi (AKDP). Jarak Bandara Depati Amir – Muntok adalah ± 138 Km.

Jika melihat beberapa tahun terakhir jumlah penumpang angkutan umum rute Bandara – Muntok khususnya bus kota mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, disebabkan masyarakat tadinya menggunakan bus kota dan sekarang menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini timbul karena angkutan bus kota kalah bersaing dengan kendaraan pribadi, yang kondisinya lebih nyaman, aman, dan dengan waktu tempuh yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan bus kota. Guna memelihara kelangsungan hidup para pengusaha angkutan umum dan perkembangannya secara baik, maka tarif harus dapat menutupi seluruh Biaya Operasi Kendaraan serta pengusaha mampu memperoleh keuntungan yang layak, namun terjangkau oleh masyarakat. Sehingga perlu dilakukan kajian tentang Analisis Tarif Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP) Studi kasus rute Bandara Depati Amir – Muntok.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sekaligus pengamatan dilapangan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP) Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) rute Bandara Depati Amir – Muntok ?
2. Apakah tarif yang telah ditetapkan dapat memenuhi penghasilan yang diterima penyedia jasa atau operator Bus angkutan umum antar kota dalam provinsi rute Bandara Depati Amir – Muntok sesuai dengan analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP) ?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah angkutan bus antar kota dalam provinsi Travel Bus DAMRI, dan Travel PT. Trans Mandiri rute Bandara Depati Amir – Muntok tidak sebaliknya.
2. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan metode Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK.687/Aj.206/DRJD/2002 dengan didasarkan perhitungan di lapangan, mengingat banyak biaya yang belum diketahui secara rinci.
3. Metode yang dilakukan adalah survey langsung di lokasi, wawancara dan kuisisioner.
4. Objek Kuisisioner yaitu pengusaha kendaraan (operator) AKDP dan Penumpang rute Bandara Depati Amir – Muntok.
5. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) hanya didasarkan pada kondisi fisik kendaraan, operasi dan tipe kendaraan tanpa memasukkan geometrik jalan dan lingkungannya.
6. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP) pada angkutan umum bus antar kota dalam provinsi rute Bandara Depati Amir – Muntok.
2. Mengetahui apakah tarif yang berlaku dapat memenuhi penghasilan yang diterima oleh operator atau penyedia jasa angkutan umum antar kota dalam provinsi rute Bandara Depati Amir – Muntok.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai Biaya Operasional Kendaraan angkutan umum bus antar kota dalam provinsi sebagai salah satu referensi akademik.
2. Dapat dipergunakan untuk menentukan hasil penghasilan dan keuntungan pengusaha kendaraan (operator) yang dikelola oleh suatu badan usaha pemerintah maupun swasta.

#### **1.6 Keaslian Penelitian**

Menurut pengamatan penulis dari referensi tulisan maupun skripsi yang ada di Universitas Bangka Belitung, skripsi maupun tulisan dengan judul Analisis Tarif Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP) Studi kasus rute Bandara Depati Amir – Muntok belum pernah dibuat.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penyusunan Tugas Akhir.

### **BAB II STUDI PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan umum, cara atau metode yang dipakai dapat berupa ketentuan maupun peraturan dalam menganalisis dan merencanakan berdasarkan literatur yang ada.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kerangka pikir.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan masalah yang akan menyajikan analisis data-data dan memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting dari pokok permasalahan yang ada.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran-saran sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan.